

Taharah

A. Pengertiannya

Taharah adalah mensucikan / membersihkan badan, pakaian dan tempat dari hadats atau najis. Hadats dan najis, dapat berakibat tidak syahnya ibadah kita kepada Allah SWT. Firman Allah SWT Q.S. Al Baqarah ayat 222

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

B. Jenis - jenis Hadats dan Najis

Jenis - Jenis Hadats

1. Hadats besar : haid, nifas. Dihilangkannya dengan cara mandi wajib.
2. Hadats kecil : buang air kecil / besar. Dihilangkannya dengan cara wudhu atau tayamum.

Firman Allah SWT Q.S. Al Baqarah ayat 222

وَسَأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ

وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ

أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka Telah suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

Jenis - Jenis Najis :

1. Najis berat (Mughalladzah), seperti jilatan / air liur anjing - babi.
2. Najis ringan (Mukhaffafah), seperti air kencing bayi laki-laki yang belum berumur 2 tahun dan belum memakan apa-apa kecuali air susu ibunya.
3. Najis pertengahan (Mutawassithah), seperti terkena cat dan berdarah.

Firman Allah SWT (Q.S. Al Baqarah ayat 173)

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ

فَمَنْ أَضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

Sesungguhnya Allah Hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

C. Jenis - jenis air

1. Air suci mensucikan seperti air hujan dan air sumur.
2. Air suci tidak mensucikan seperti air kopi dan air kelapa.
3. Air najis seperti air seni dan air got.
4. Air makruh seperti air dalam penampungan yang terkena panas matahari

D. Wudhu :

1. **Syarat-syarat wudhu** : Islam, Mumayyiz, tidak berhadats besar, memakai air suci mensucikan dan tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit
2. **Rukun wudhu** : niat, membasuh seluruh muka, membasuh ke 2 tangan sampai siku, mengusap / menyapu sebagian rambut, membasuh ke 2 kaki sampai ke mata kaki dan tertib (berurutan).

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ
وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, .. (Q.S. Al Maidah ayat 6)

3. Sunnat wudhu antara lain : membaca basmallah, membasuh pergelangan tangan, berkumur-kumur, membersihkan hidung, membasuh seluruh kepala, membersihkan telinga, mendahulukan anggota wudhu bagian kanan dari bagian kiri dsb.
4. Yang membatalkan wudhu : keluar sesuatu dari qubul atau dubur , hilang akal (karena gila, pingsan atau tidur nyenyak), bersentuhan kulit antara pria dan wanita yang bukan mukhrimnya serta menyentuh qubul / dubur dengan telapak tangan.

E. Mandi Wajib :

1. Sebab-sebab mandi wajib : bersetubuh, keluar mani, haid, nifas, melahirkan dan meninggal dunia.
2. Rukun mandi wajib : niat, meratakan air ke seluruh tubuh
3. Sunnat mandi wajib : membaca basmallah, berwudhu, mengosok dan menyiram anggota bagian kanan baru kemudian kiri dsb.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا
عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ
لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ

كَانَ عَفْوًا غَفُورًا

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam keadaan junub[301], terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu Telah menyentuh perempuan, Kemudian kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun.

(Q. S. An Nisa ayat 43)

F. Tayamum :

1. Adalah menyapukan tanah / debu ke muka dan tangan sampai siku dengan beberapa syarat sebagai pengganti wudhu atau mandi wajib.
2. Sebab-sebab tayamum : sakit, dalam perjalanan, tidak ada air ataupun ada air tetapi sulit untuk mendapatkannya .
3. Rukun tayamum : niat, menyapu muka, menyapu ke 2 tangan sampai siku dan tertib.

G. Contoh Lafadz Niat Wudhu, Tayamum dan Mandi Wajib :

نويت الوضوء لرفع الحدث الاصغر فرض الله تعالى

Niat Saya wudhu untuk mengangkat hadats kecil karena Allah Ta'alla

نويت التيمم لاستباحة الصلاة فرض الله تعالى

Niat Saya tayamum untuk mengangkat hadats kecil karena Allah Ta'alla

نويت الغسل لرفع الحدث الكبير فرض الله تعالى

Niat Saya mandi wajib untuk mengangkat hadats besar karena Allah Ta'alla